

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN NON-
PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT BPR DANA NAGOYA**

SKRIPSI



**Oleh:
Susantih
180810027**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022**

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN NON-
PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT BPR DANA NAGOYA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



Oleh:

Susantih

180810027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Susantih
NPM : 180810027
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN NON-PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BPR DANA NAGOYA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 29 Juli 2022



Susantih
180810027

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN NON-
PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT BPR DANA NAGOYA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana

Oleh:
Susantih
180810027

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 29 Juli 2022



Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak.

Pembimbing



ABSTRAK

Bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan sebuah bank akan menentukan keuntungan bank, profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Loan to Deposit Ratio* dan *NonPerforming Loan* terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah PT BPR Dana Nagoya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT BPR Dana Nagoya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji auto korelasi, uji multikorelasi, uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis, Analisis Regresi Linear berganda, dan Koefisien Determinasi. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai hitung sebesar $2.731 < t$ tabel sebesar $1.687.3$ dan nilai signifikansi t sebesar $0,499 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan variabel *Non Performing Loan* (NPL) dengan nilai t hitung $> t$ tabel sebesar $6.151 < 1/687$ dan nilai signifikansi t sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan pada uji F kedua variabel independen tersebut mempengaruhi secara bersama-sama terhadap profitabilitas dengan menunjukkan nilai F hitung $21.072 > F$ tabel 3.25 dan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: LDR, NPL, Profitabilitas, Bank

ABSTRACT

The Bank aims to earn income in the form of dividends or benefit from an increase in the price of the shares owned. The amount of credit disbursed by a bank will determine the bank's profit, profitability is the net result of a number of company policies and decisions. The profitability ratio measures how much the company's ability to generate profits. Profitability is a factor that should receive important attention because it can sustain a company's life. This study aims to examine the Loan to Deposit Ratio and Non-Performing Loan to profitability. The population in this study is PT BPR Dana Nagoya. The data used in this study are the financial statements of PT BPR Dana Nagoya. In this study, the researchers used descriptive statistical data analysis methods, classical assumption test, normality test, auto correlation test, multicorrelarity test, heteroscedasticity test, hypothesis testing, multiple linear regression analysis, and coefficient of determination. Based on the results of the t test, it shows that the calculated t value is $2.731 < t \text{ table } 1.687.3$ and the t significance value is $0.499 > 0.05$, so it can be concluded that the Loan to Deposit Ratio (LDR) variable has a significant positive effect on profitability. Likewise with the Non Performing Loan (NPL) variable with a t count $> t \text{ table of } 6.151 < 1/687$ and a significance value of t of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that the Non Performing Loan (NPL) variable has a negative effect on profitability. Meanwhile, in the F test, the two independent variables have a joint effect on profitability by showing the calculated F value of $21.072 > F \text{ table } 3.25$ and the F significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: LDR, NPL, Profitability, Bank

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Michael Jibrael Rorong., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
4. Ibu Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak, selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah berbagi ilmu pengetahuan dengan penulis;
6. Orang tua dan keluarga penulis yang selalu berdoa dan memberi dukungan penuh kepada penulis;
7. Ibu Merry selaku Direktur Utama di BPR Dana Nagoya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
8. Teman-teman se-angkatan penulis yang selalu senantiasa membantu hingga selesai penelitian skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 27 Mei 2022

Susantih



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Teori Dasar	9
2.1.1 Pengertian Bank	9
2.1.2 Jenis-Jenis Bank.....	10
2.1.2.1 Jenis bank ditinjau dari segi manfaatnya.....	10
2.1.2.2 Jenis bank ditinjau dari segi penetapan harganya	11
2.1.2.3 Jenis bank ditinjau dari segi statusnya	11
2.1.2.4 Jenis Bank ditinjau dari cara Kepemilikannya.....	11
2.1.2.5 Jenis bank ditinjau dari segi tingkatannya	12
2.1.3 Bank Perkreditan Rakyat	13
2.1.3.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat	13
2.1.3.2 Fungsi dan Kegiatan BPR.....	14
2.1.4 Laporan Keuangan Bank.....	15
2.1.5 Loan to Deposit Ratio (LDR)	16
2.1.6 Non-Performing Loan (NPL).....	17
2.1.7 Kredit Bermasalah	17
2.1.7.1 Pengertian Kredit Bermasalah	17

2.1.7.2	Penggolongan Kualitas Kredit	19
2.1.8	Profitabilitas	20
2.1.8.1	Pengertian Rasio Profitabilitas	21
2.1.8.2	Tujuan serta Manfaat Rasio Profitabilitas	21
2.1.8.3	Jenis Rasio Profitabilitas	22
2.1.9	Likuiditas	25
2.1.9.1	Pengertian Likuiditas	25
2.1.9.2	Fungsi Likuiditas	25
2.2	Penelitian Terdahulu	26
2.3	Kerangka Berpikir	30
2.4	Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Desain Penelitian	31
3.2	Operasional Variabel	32
3.2.1	Variabel Dependen	32
3.2.2	Variabel Independen	32
3.3	Populasi dan Sampel	34
3.4	Jenis dan Sumber Pengumpulan Data	34
3.4.1	Jenis Data	34
3.4.2	Sumber Pengumpulan Data	34
3.5	Teknik Pengumpulan data	34
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data	34
3.5.2	Instrumen yang Digunakan	35
3.6	Metode Analisis Data	35
3.6.1	Statistik Deskriptif	35
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	36
3.6.3	Uji Normalitas	36
3.6.4	Uji Autokorelasi	36
3.6.5	Uji Multikolinearitas	36
3.6.6	Uji Heteroskedastisitas	37
3.6.7	Uji Hipotesis	37
3.6.8	Uji t	37
3.6.9	Uji F	37
3.6.10	Analisis Regresi Linear Berganda	38
3.6.11	Koefisien Determinasi	38
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian	39
3.7.2	Jadwal Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Hasil Penelitian	40

4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	41
4.3.1	Uji Normalitas	41
4.3.2	Uji Multikolinieritas.....	43
4.3.3	Uji Heteoskedastisitas	44
4.3.4	Uji Autokolerasi.....	45
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.5	Uji Hipotesis	47
4.5.1	Uji t Parsial	47
4.5.2	Uji F Simultan.....	49
4.5.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	50
4.6	Pembahasan	51
4.6.1	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas	51
4.6.2	Pengaruh <i>Non performing Loan</i> terhadap Profitabilitas	52
4.6.3	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Non-Performing Loan</i> terhadap Profitabilitas	53
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1	Simpulan	54
5.2	Saran	54
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN	59
	LAMPIRAN 1. PENDUKUNG PENELITIAN	
	LAMPIRAN 2. DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	LAMPIRAN 3. SURAT KETERANGAN PENELITIANs	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 3.1 Desain Penelitian	31
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	42
Gambar 4.2 Normal P-Plot.....	42
Gambar 4.3 Scatterplot.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 LDR, NPL, Dan ROA pada PT. BPR Dana Nagoya 2012 s.d 2021	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	39
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.2 Kolmogorov-Smirnov	43
Tabel 4.3 Uji Multikolonieritas.....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda	46
Tabel 4.7 Uji T Parsial	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F.....	50
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R^2)	51

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	16
Rumus 2.2 NPL.....	17
Rumus 2.3 Return Of Asset	22
Rumus 2.4 Return Of Equity	23
Rumus 2.5 <i>Gross Profit Margin</i>	23
Rumus 2.6 <i>Operating Profit Margin</i>	24
Rumus 2.7 <i>Net Profit Margin</i>	24
Rumus 3.1 ROA.....	32
Rumus 3.2 NPL.....	33
Rumus 3.3 LDR.....	33
Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda	38



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keseimbangan perekonomiannya terpengaruhi berbagai aspek misalnya yang terjadi pada bidang perbankan khususnya di dunia perekonomian tidak akan lengkap jika tidak adanya sektor perbankan, perbankan sendiri dibagi oleh berbagai macam bagian salah satunya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR juga melakukan aktivitas usahanya berdasar prinsip yang syariah, dimana didalam aktivitasnya sama sekali tidak memberi layanan jasa didalam aktivitas pembayaran. Aktivitas didalam BPR yang dilarang berupa penerimaan simpanan berupa giro, aktivitas valas, dan beragam jenis asuransi.

Salah satu BPR yang sudah berdiri di Kota Batam sejak tahun 2006 yaitu Kantor Pusat, PT. BPR Dana Nagoya yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Baja, kemudian PT. BPR Dana Nagoya bertekad untuk menjadi salah satu BPR yang menjadi penunjang perekonomian Kota Batam sehingga PT. BPR Dana Nagoya membuka Kantor Cabang yang untuk pertama kalinya pada tahun 2010 yang berlokasi di Kecamatan Bengkong dan penambahan Kantor Cabang Kedua pada tahun 2014 yang berlokasi di Kecamatan Batam Kota. Hingga saat ini PT. BPR Dana Nagoya masih berjalan lancar dan terus mendukung pertumbuhan perekonomian Kota Batam.

Tujuan fundamental perbankan adalah memperoleh keuntungan yang seperti biasanya yang menjadi keharusan hal yang dilakukan mencakup melakukan pelayanan jasa kepada wargasetempat. Pemilik perusahaan memberikan modal kepada pihak bank memiliki maksud untuk mendapatkan laba yang lebih sering disebut sebagai deviden atau keuntungan yang dihasilkan dari harga saham yang

dimiliki. Kepercayaan dari nasabah adalah salah satu jalur untuk memperlancar lalulintas keuangan yang begitu penting didalam perkembangan perekonomian didalam sebuah negarayang mana bank berperan sebagai penunjang utama kegiatan ekonomi sehingga bank haruslah berkinerja baik supaya lebih memudahkan untuk memperoleh sebuah kepercayaannya dari nasabahnya (Octaviani & Andriyani, 2018).

Profitabilitas merupakan aspek didalam mengukur kinerja kerja suatu bank. Perbandingan rasio profitabilitasnya dapat digunakan pengukuran antara bagian yang sudah tercatat didalam laporan keuangannya, terutama pada neraca dan laporan rugi laba. Perimbangan bisa di lakukan untuk sebagian periode operasional. Tujuan dari hal tersebut agar bisa diamati perkembangan perusahaannya didalam periode tertentu, keseimbangan keuntungan perusahaan berfluktuasi, seiring mencari perubahan masalah perubahan.

Pihak bank haruslah bersikap profesional dan melaksanakan prinsip kehati-hatian didalam pemberian kredit nya didalam mengurangi tingkat resiko kredit sehingga megembangkan profitabilitasnya, namun bank juga harus memilih-milih dalam mem berikan kredit kepada rakyat sehingga mengurangi kredit tidak lancar serta profitabilitasnya dapat memaksimalkan karena laba hasil perolehan dari bunga kredit bank (Rahman et al., 2017).

Untuk menambah profitabilitas maka modalnya pihak bank dan dana yang sudah dihimpun harus dijalankan dengan manfaat Intermediasi yakni memerikan bunga kredit lebih kecil yang disertai dengan bunga rekening diantara kantor tambahan laba dari kantor cabang, pembaruan teknologi dan tenaga yang cerdas.

Tujuannya pemberian bunga kredit lebih kecil ini yakni agar pihak BPR bisa memperoleh laba didalam menyalurkan kreditnya pada masyarakat yang pastinya

menambah jumlah pendapatan bunga kredit secara akun ataupun secara nominal. Dalam perihal pemberian kredit kepada rakyat setempat bank haruslah mengutamakan prinsip kehati-hatian dan mengawasi ketepatan didalam hal beban pengeluaran (Korri & Baskara, 2019).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan nilai dasar perhitungan berapa besar nilai kredit yang telah tersalurkan terhadap dana dari pihak yang ketiga yang sudah ditampung dan modal sendiri yang sudah dipergunakan. Makin besarnya nilai ratio LDR maka akan semakin tinggi nilai kredit yang telah diberikan kepada masyarakat (Cahyono, 2018).

Non-Performing Loan (NPL) sebagai rasio yang memperlihatkan tingkatan kemampuannya pihak bank didalam memajemen segala resiko kegagalan kembalinya modal yang sudah diberikan dalam bentuk kredit oleh debitur. Kredit yang gagal dapat dijelaskan sebagai resiko yang dihubungkan dengan kemungkinan tidak kembalinya modal yang sudah disalurkan melalui kredit konsumen yang melunasi kewajibannya ataupun resiko debitur yang tidak bisa mengembalikan hutang yang sudah diberikan oleh pihak bank sesuai dengan perjanjian yang sudah ia setujui (Saputra et al., 2019). Tingginya nilai NPL maka resiko yang akan ditanggung oleh pihak bank akan semakin tinggi sehingga profabilitas yang akan diterima juga akan semakin berkurang dikarenakan pokok pinjaman dan bunga yang seharusnya sudah bias diterima menjadi tidak bias diterima dikarenakan tidak tertagihnya modal yang sudah diberikan hal tersebut dapat dilihat berdasarkan kualitas kredit yang sedang berjalan (Rahman et al., 2017). Semakin besar nilai NPL maka akan meningkatkan resiko pada tingkatan suku bunga kreditnya. Nilai suku bunga kreditnya yang terlalu besar tentunya menurunkan permintaannya warga setempat untuk melakukan pengajuan permohonan kredit

yang seharusnya bisa disalurkan kepada masyarakat menjadi terkendala. Selain itu nilai NPL yang tinggi juga menghambat pendapatan bunga yang seharusnya bisa diterima menjadi tidak bisa diterima.

Pengkajian ini memakai dua ratio penting yang berdampak terhadap tingkat profitabilitas bank yaitu LDR dan NPL, seperti pengkajian yang sudah pernah dilakukan oleh (Cahyono, 2018); (Rahman et al., 2017); (Saputra et al., 2019); (Korri & Baskara, 2019); (Octaviani & Andriyani, 2018); (Ambarawati & Abundanti, 2018); dan (Purba & Triaryati, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menurut (Purba & Triaryati, 2018), LDR dan NPL memengaruhi signifikan terhadap profitabilitasnya. Menurut (Korri & Baskara, 2019) (Ambarawati & Abundanti, 2018) LDR memengaruhi positif dan signifikan dan NPL memengaruhi negative dan signifikan terhadap profitabilitasnya. Sedangkan berdasar penelitiannya (Saputra et al., 2019) LDR dan NPL tidak memengaruhi terhadap profitabilitasnya menurut (Cahyono, 2018) LDR tidak memengaruhi signifikan terhadap profitabilitasnya.

Besaran tingkatan LDR, NPL, dan ROA pada PT. BPR Dana Nagoya bisa dipaparkan berikut:

Tabel 1.1 LDR, NPL, Dan ROA pada PT. BPR Dana Nagoya 2012 s.d 2021.

Indikator	LDR	NPL	ROA
Desember 2012 (%)	74,57	1,62	8,30
Desember 2013 (%)	84	3,96	1,85
Desember 2014 (%)	83,52	2,19	3,49
Desember 2015 (%)	78,68	2,69	3,78
Desember 2016 (%)	67,33	4,09	3,31
Desember 2017 (%)	60,37	7,03	2,11
Desember 2018 (%)	68,23	4,15	2,54
Desember 2019 (%)	80,60	5,47	2,32
Desember 2020 (%)	74,36	9,30	1,26
Desember 2021 (%)	68,75	5,18	1,22

Sumber : www.ojk.go.id

Terlihat ditabel 1.1 bahwa ditahun 2012 s.d 2021 PT. BPR Dana Nagoya mengalami kenaikan dan penurunan persentase pada ratio LDR, NPL dan ROA sehingga bisa diamati disaat ratio LDR naik dan turun ratio NPL, ROA juga mengalami perubahan. Sehingga peneliti termotivasi melangsungkan penelitian terkait pengaruh LDR dan NPL Terhadap ROA PT. BPR Dana Nagoya selama 10 tahun terakhir (2012 s.d 2021). Sejalan dengan penjelasan latar belakangnya yang telah dijabarkan peneliti, maka akan dilakukan penelitiannya yang berjudul: **“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Tingkat Profitabilitas di PT BPR Dana Nagoya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sejalan dengan penjelasan dilatar belakang permasalahan diatas, penulis menguraikan beberapa permasalahan yakni:

1. Terlihat jika persentase LDR rendah maka persentasi Profitabilitas (ROA) akan makin tinggi dan begitupun sebaliknya apabila persentase LDR tinggi, maka persentase Profitabilitas (ROA) akan makin kecil .
2. Terlihat disaat LDR menurun, maka profitabilitas (ROA) akan naik.
3. Terlihat pada saat ratio NPL naik, maka persentase rasionya profitabilitas (ROA) akan menurun serta sebalik nya jika persentase NPL menurun maka persentase ratio profitabilitasnya (ROA) akan naik.
4. Terlihat juga pada saat persentase LDR dan NPL mengalami kenaikan makanya akan memengaruhipersentase nilai ratio Profitabilitas (ROA).

1.3 Batasan Masalah

Didalam penelitiannya ini peneliti hanyalah mengutamakan pengkajian didalam hal berikut :

1. Variabel independennya yang digunakan didalam penelitiannya ini yaitu *Loan toDeposit Ratio* dan *Non-Performing Loan*.
2. Variabel dependennya penelitian ini menggunakan tingkat profitabilitas dengan alat pengukuran ROA (*Return on Assets*).
3. Penelitian ini menggunakan PT BPR Dana Nagoya sebagai objek penelitian dengan masa periode 2012 s/d 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Sejalan dengan pendeskripsian serta penjabaran latar belakang pada halaman sebelumnya,bisa di rumuskan pokok permasalahan dari penelitian yakni:

1. Bagaimanakah pengaruh LDR terhadap profitabilitas pada PT BPR

Dana Nagoya?

2. Bagaimanakah pengaruh NPL terhadap profitabilitas pada PT BPR Dana Nagoya?
3. Bagaimanakah pengaruh LDR dan NPL secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada PT BPR Dana Nagoya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuannya dari penelitiannya ini agar tercapainya hal sebagai berikut:

1. Agar bisa diketahui seberapa besarnya pengaruh LDR terhadap profitabilitasnya pada PT BPR Dana Nagoya.
2. Agar bisa diketahui seberapa besarnya pengaruh NPL terhadap profitabilitasnya pada PT BPR Dana Nagoya.
3. Agar bisa diketahui seberapa besarnya pengaruh LDR dan NPL secara bersama-sama terhadap profitabilitasnya pada PT BPR Dana Nagoya.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritisnya dari penelitiannya ialah:

1. Adanya penambahan wawasan tentang LDR dan NPL.
2. Mendapatkan solusi melalui pengetahuannya serta pengalamannya didalam pengujian teori yang sudah dirangkum dikutip oleh peneliti.

1.6.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti peneliti merangkumkan manfaat praktis dari hasil penelitian ini dan dibagi menjadi beberapa manfaat berikut:

1. Manfaat untuk Objek Penelitian

Ada 2(dua) manfaat untuk objek (perusahaan) penelitiannya yakni:

- a. Bisa dijadikan alat didalam mempertimbangkan untuk mengambil sebuah keputusan.
 - b. Bisa menjadi arahan yang positif bagi perusahaan.
2. Bagi Universitas Putera Batam
- a. Bisa dipergunakan untuk menjadi kutipan dalam pembelajaran bahan spesifik didalam bidang akuntansi.
 - b. Bisa dipergunakan untuk sebuah kutipan didalam pembuatan penelitian dengan bahan pembahasan yang sejenis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Bank

Kata Bank memiliki arti banco atau bangku yang berasal dari bahasa Italia, bangku adalah alay yang digunakan oleh banker untuk memberikan pelayanan selama kegiatan operasional bank kepada nasabah-nasabah yang melangsungkan transaksi yang bersifat tunai maupun non-tunai (Hasibuan, 2015). Dibawah ini beberapa deskripsi bank, yaitu:

1. Berdasarkan pendapat (Ambarawati & Abundanti, 2018); (Cahyono, 2018), kegiatan utama perusahaan perbankan adalah kegiatan yang bergeras di bidang jasa keuangan yang mana kegiatan ini tidak akan lepas dari kegiatan transaksi keuangan masyarakat.
2. Berdasarkan pendapat (Cahyono, 2018); (*Ikatan Bankir Indonesia*, 2016), Bank bisa dideskripsikan sebagai bisnis yang melakukan penghimpunan dana dan juga memberikan bantuan berupa kredit kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Berdasarkan pendapat (Drs. Ismail, 2013); (Zalmi & Yani, 2014), Bank adalah suatu bank merupakan badan keuangan yang amat sangat diperlukan oleh setiap individu dikarenakan segala kegiatan yang berkaitan dengan transaksi keuangan harus melalui badan usah

ini sehingga bank merupakan sebuah usaha yang begitu penting didalam bermasyarakat.

2.1.2 Jenis-Jenis Bank

Pada bank terdapat perbedaan didalam manfaat, penetapan harga, status, kepemilikan, dan tingkatannya, antara lain dapat dibagi menjadi sebagai berikut (Drs. Ismail, 2013):

2.1.2.1 Jenis bank ditinjau dari segi manfaatnya

1. Bank Sentral, yakni bermanfaat untuk mengatur bank yang terdapat di sebuah negara berdasarkan peraturan yang berlaku.
2. Bank Umum, yakni bermanfaat untuk melakukan aktivitas jasa perbankan yang mana kegiatan utama badan usaha ini adalah melakukan aktivitas konvensional dan mengikuti pedoman Syariah dalam aktivitas operasional pemberian layanan jasa melalui transaksi pembayaran.
3. Bank Perkreditan Rakyat, memiliki manfaat seperti melakukan beberapa aktivitas seperti penghimpunan dana berupa tabungan dan deposito selain penghimpunan dana BPR juga memberikan pelayanan penyaluran dana melalui kredit. BPR juga melaksanakan aktivitasnya berdasarkan kaidah yang bersifat konvensional dan juga berdasar kaidah syariah, serta aktivitas operasionalnya tidak meliputi jasa transaksi pembayaran umum.

2.1.2.2 Jenis bank ditinjau dari segi penentuan harganya

1. Bank Konvensional, yakni menetapkan harganya disertai bunga untuk imbalan pelayanan yang telah diberikan.
2. Bank Syariah, yakni memiliki aktivitas yang mengikuti pedoman melalui peraturan keagamaan (islam) dan aktivitas tersebut tidak menggunakan bunga sebagai imbalan dari pelayanan jasa yang diberikan melainkan menggunakan kata bagi hasil.

2.1.2.3 Jenis bank ditinjau dari segi statusnya

1. Bank Devisa, yakni bertransaksi menggunakan mata uang dari negara lain atau bukan mata uang rupiah dan dapat melakukan aktivitas di luar negeri atau tidak terbatas.
2. Bank Nondevisa, yakni tidak memiliki perizinan mencakup bank devisa sehingga bank non devisa hanya bisa bertransaksi di dalam negeri karena tidak memiliki izin.

2.1.2.4 Jenis Bank ditinjau dari cara Kepemilikannya

1. Bank Milik Pemerintah atau lebih dikenal sebagai bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara), yakni selalu berada dalam pengawasan pemerintahan.
2. Bank Swasta Nasional, yakni dibentuk pihak swasta perorangan atau pun kelompok yang mana hasil dari keuntungan tersebut akan diterima oleh pihak swasta yang bersangkutan sendiri.

3. Bank Milik Koperasi, yakni dibangun badan usaha yang memiliki azas koperasi yang mana modal inti koperasi berasal dari badan koperasi itu sendiri.
4. Bank Asing, yakni dibentuk lembaga negara asing ataupun pengusaha swasta dari negara asing atau diluarneegara Indonesia.
5. Bank Campuran, yakni pemegang modal utama atausaham di pegang oleh pengusaha nasional dan pengusaha asing.

2.1.2.5 Jenis bank ditinjau dari segi tingkatannya

1. Kantor Pusat, yakni berfungsi didalam mengontrol dari segala kantor cabang yang ada di daerahtertentu yang ada di dalam maupun diluar negeri. Atau kantor utamadari kantor cabang yang tersebar.
2. Kantor Wilayah, yakni mewakili kantor pusat disuatu daerah/wilayah tempat tersebut membuka cabang pada daerah/wilayah tertentu sesuai dengan yang sudah diatur oleh pihak kantor pusat untuk membimbing suatu kantor yang ada di daerah/wilayah yang sudah dibagi.
3. Kantor Cabang Penuh, yakni memiliki wewenang yang berasal dari kantor pusat/ kantor wilayah didalam menyelesaikan keseluruhan transaksi yang berlangsung termasuk segala kegiatan operasinal perbankan yang berjalan..

4. Kantor Cabang Pembantu, yakni membantu melakukan kegiatan operasional bank namun pada kantor ini hanya bisa melakukan beberapa kegiatan operasional saja dikarenakan kantor ini memiliki keterbatasan dalam melakukan kegiatan operasional sehingga tidak semua kegiatan dapat dijalankan.
5. Kantor Kas, yakni skalanya paling kecil dikarenakan aktivitas kantor kas hanya bisa melakukan transaksi kecil. Transaksi kantor kas yang bisa dilakukan meliputi kegiatan yang berhubungan dengan transaksi operasional yang bisa dijalankan sepenuhnya oleh kantor cabang induk.

2.1.3 Bank Perkreditan Rakyat

2.1.3.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

BPR ialah memberikan jasa transaksi simpan pinjam namun tidak memberikan jasa layanan transaksi pembayaran lainnya selain pembayaran pinjaman dari BPR yang bersangkutan dalam memberikan jasa pelayanan tersebut Bank Perkreditan Rakyat juga mengikuti pedoman secara konvensional dan juga pedoman secara syariah (Hasibuan, 2015). Bank Perkreditan Rakyat yang sering disebut juga sebagai BPR termasuk jasa perbankan yang melayani pengusaha UKM yang mana pada umumnya BPR hanya dimiliki atau dibentuk oleh warga negara Indonesia sedangkan pihak WNA tidak bisa mendirikan BPR karena berskala lokal.

2.1.3.2 Fungsi dan Kegiatan BPR

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh (Drs. Ismail, 2013), manfaat bank di bagi menjadi beberapa manfaat yang akan diuraikan sebagai berikut ini :

1. Mengumpulkan dana dari masyarakat/rakyat setempat.
2. Memberikan dana berupa kredit kepada rakyat/ masyarakat setempat.
3. Layanan jasa perbankan.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Dr. Kasmir, 2016), aktivitas BPR pada umumnya serupa dengan aktivitas bank umum, namun perbedaan utamanya yakni ada pada kapasitas jumlah pelayanan jasa bank yang diberlakukan oleh BPR berskala kecil, BPR ditentukan berbagai perbatasan, sehingga BPR tidak dapat bergerak seperti bank umum. Terbatasnya aktivitas BPR juga dihubungkan dengan tujuan dari berdirinya BPR sendiri. Didalam pelaksanaan BPR ialah:

1. Mengumpulkan simpanan dan deposito dana.
2. memberikan bantuan dana dalam bentuk kredit baik itu konsumtif maupun investasi.

Karena hal keterbatasan/ kekurangan yang dimiliki oleh Bank Perkreditan Rakyat, tentunya terdapat hal yang dilarang dilakukan BPR (Dr. Kasmir, 2016) yakni:

1. Menampung giro simpanan.
2. Menuruti kliring.
3. Melakukan kegiatan valuta asing.
4. Melakukan kegiatan perasuransian.

2.1.4 Laporan Keuangan Bank

Menurut pedomanan yang sudah di atur oleh Bank Sentral, semua bank diharuskan menginformasikan kondisi keuangan kepada Bank Indonesia selaku bank central dengan jangka waktu per semester yang mana laporannya yang bersifat inti serta laporannya yang bersifat pelengkap (Darmawi, 2014). Laporan keuangannya sebuah bank menjelaskan keadaan keuangannya secara menyeluruh, dari laporannya ini tentunya terlihat keadaan sesungguhnya sepanjang kurun periode akuntansi. Tidak hanya menjelaskan posisikeuangannya, laporan keuangannya juga bisa menjadi bahan penilaian kinerja manajemen bank berdasarkan laporan keuangan yang terlampir. Umumnya tujuan membuat laporan keuangannya suatu bank (Dr. Kasmir, 2016) ialah:

1. Informasinya yang diberikan berupa informasi tentang keuangan bank seperti terkait total aktivitya, serta jenis aktiva lainnya yang didapatkan.
2. Informasinya terkait total kewajibannya baik yang berjangka pendek ataupun yang berjangka panjang.
3. Informasinya menjelaskan terkait modalnya serta bentuk-bentuk modal lainnya didalam periode tertentu.
4. Keterangan keuangan yang diberikan merupakan informasi tentang hasil aktivitas jasa yang dapat dilihat pada jumlah pendapatan yang didapatkan sumber-sumber perolehan bank tersebut.
5. Informasi keuangan yang memberikan hal-hal yang berkaitan dengan jenis biayanya yang akan di keluarkan pada masa tertentu.
6. Informasinya yang diberikan menjelaskan tentang pergantian pada aktivitya, kewajibannya, dan modalnya sebuah bank.

7. Keterangan keuangan yang menjelaskan tentang cara kerja manajemen pada suatu masa berdasarkan dari hasil laporan keuangan yang diinformasikan.

2.1.5 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan (Wardiah, Mia Lasmi, S.P., 2013), LDR sebagai ratio yang menjelaskan tentang posisi keuangan perbankan yang berkaitan dengan segi likuiditas. Ratio LDR dilihat dari perhitungan dari tabungan, deposito berjangka, giro, dan lainnya yang bisa dipakai untuk memenuhi penyaluran kredit yang diajukan oleh debitur atau nasabah. Ratio ini mengukur seberapa banyak dana yang di salurkan kepada debitur atau nasabah yang relatively. Namun jika ratio yang kecil menunjukkan bahwa bank yang liquid dengan nilai dana *standby* berlebih yang bisa dipinjamkan.

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Loan to Deposit Ratio*

LDR membuktikan bahwa nilai kapasitas bank dalam memberikan kredit dari dana masyarakat yang diterima. Adapun batasnya yang aman dari LDR suatu bank umumnya sekitar 78-100 % (Peraturan BI No. 12/19/PBI/2010).

Nilai ratio LDR suatu bank sangat berdampak pada profitabilitas bank yang bersangkutan. Jika jumlah dana yang diberikan lebih besar dalam bentuk pinjaman kredit maka nilai dana yang tidak terpakai juga akan berkurang sehingga pendapatan dari pemberian kredit juga akan bertambah. Keadaan ini akan meningkatkan ratio LDR maka Profitabilitas bank juga akan ikut naik.

2.1.6 Non-Performing Loan (NPL)

NPL yakni ratio yang digunakan sebagai alat ukur ratio kredit bermasalah yang ada pada bank ybs. Ratio NPL digunakan untuk melihat seberapa besar kapasitas suatu bank dalam hal resiko kegagalan pengembalian kredit yang sudah disalurkan kepada debitur (Dendawijaya, 2009).

Berdasarkan pendapat (Rahim & Yuma, 2008) NPL adalah suatu ratio yang merupakan bayangan dari suatu resiko kredit. NPL dideskripsikan sebagai kredit yang sulit untuk melakukan pelunasan atau lebih dikenal sebagai kredit macetnya terhadap bank ybs (Riyadi, 2011).

$$NPL = \frac{\text{Bakidebet KLDM}}{\text{total Bakidebet pinjaman}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 NPL

Nilai NPL yang diizinkan oleh BI sebesar 5%. Jika ratio NPL makin besar maka hal tersebut bisa dikatakan bahwa bank tersebut memiliki permasalahan dalam melakukan proses pengelolaan kredit sehingga menyebabkan banyak kredit yang tak tertagih serta pastinya berdampak pada profit yang diterima bank terkait.

2.1.7 Kredit Bermasalah

2.1.7.1 Pengertian Kredit Bermasalah

Kredit bermasalahnya ini memiliki sejumlah deskripsi yang bisa diuraikan (Ikatan Bankir Indonesia, 2016) berikut:

1. Kredit yang berjalan tak sesuai perjanjian yang telah di setujui kedua pihak yang mana tidak tercapai target sesuai dengan kesempatan yang di tanda tangani.
2. Kredit yang mempunyai potensial menimbulkan masalah di masa mendatang bagi bank yang bersangkutan.
3. Mempunya kesusahan dalam penyelesaian yang menjadi

tanggung dalam bentuk sebuah tagihan.

4. Kredit yang pembayarannya dalam kondisi yang cukup memperhatikan apabila terjadinya masalah dari sumber pendapatan untuk melakukan pembayaran maka pihak bank akan kesulitan mendapatkan keuntungan sesuai kesepakatan.
5. Kredit yang mana terjadinya kegagalan pembayaran yang menyebabkan terjadinya tunggakan tagihan dikarenakan tidak dilakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian.
6. Mendapatkan kesusahan dalam menyelesaikan tagihan yang diperoleh dari bank yang bersangkutan dalam bentuk bergai jenis pembayaran oleh konsumen yang bersangkutan.
7. Kredit golongan KLDM dan kredit yang berkemungkinan tidak bayar.

Kredit KLDM bisa membuat suatu bank mengalami kerugian. Hal ini disebabkan dana kredit yang berasal dari pihak bank tidak kembali sejalan dengan perjanjiannya yang telah ditandatangani kedua pihaknya, yang mana seharusnya pihak bank bisa menerima bunga namun terjadinya penunggakan tersebut pihak bank menjadi tidak menerima bunga yang seharusnya menjadi hak bank tersebut sehingga dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan selain dari itu kualitas kesehatan bank juga akan terganggu (Drs. Ismail, 2013).

2.1.7.2 Penggolongan Kualitas Kredit

Dalam perbankan kredit memiliki golongan kredit yang mana golongan tersebut dibagi kedalam dua golongan seperti *performing* dan *non performing*. Pada umumnya kredit lancar akan dikenal sebagai *Performing Loan*. *Performing loan* terbagi kedalam dua jenis yakni:

1. Kredit dinyatakan lancar yakni kredit yang tak memiliki tunggakan, seperti tunggakan pokok dan tunggakan bunga atau lebih tepatnya debitemnya membayar tepat pada waktunya sesuai perjanjian yang di tanda tangani diawal pada saat pencairan kredit berlangsung.
2. Kredit didalam perhatian khusus yakni tergolong kredit lancar namun kredit tersebut memiliki tunggakan angsuran baik itu tunggakan pokok, bunga dan denda yang belum ditanggihkan atau masih masuk dalam ringkasan tagihan dengan jangka waktu selama 90 hari jika melebihi 90 hari maka kredit tersebut tidak tergolong sebagai kredit dalam perhatian khusus.

Non-performing loan sendiri dikenal sebagai kredit yang bermasalah yang mana kredit tersebut memiliki tunggakan. *Non performing loan* dapat digolongkan menjadi 3 golongan dengan pembagiannya yakni:

1. Kredit kurang lancar, dengan kriteria :
 - a. Pokok pinjaman dan bunga pinjaman yang waktu tunggakannya sudah melebihi 90 hari s/d 180hari
 - b. Hubungan debitur dan kreditur sudah tidak baik seperti debitur tidak memberikan keterangan penyebab keterlambatan debitur kepada pihak bank yang bersangkutan.
 - c. Penjelasan debitur terkait Informasi terkait keuangan

debiturnya sudah tidak bisa dipercayai oleh pihak krediturnya.

2. Kredit dapat dikatakan memiliki kualitas kredit diragukan, yang berkriteria:
 - a. Pokok serta bunga pinjamannya yang waktu tunggakannya sudah melebihi 180 hari s/d 270hari.
 - b. Hubungan debitur dan kreditur sudah sangat tidak baik seperti debitur tidak memberikan keterangan penyebab keterlambatan debitur kepada pihak bank yang bersangkutan
 - c. Keterangan yang diberikan oleh debitur terkait informasi tentang keuangan debitur sudah sangat tidak dipercayai oleh pihak kreditur.
3. Kredit macet, yakni kredit yang tidak melakukan pembayaran melewati 270 hari/lebih. Sebuah bank tentunya akan merugi atas kredit macet ini.

2.1.8 Profitabilitas

Menurut pendapat (Dr. Taswan, 2018) , misi dari dibentuknya badan usaha adalah memperoleh keuntungan berupa Profi (laba), maka sangat normal jika profitabilitasnya telah menjadi daya tarik utama analisis serta investor karena hal tersebut merupakan hal paling utama bagi orang yang akan melakukan investasi. Tingkatan profitabilitasnya yang konsisten dijadikan tolak ukur yang menampilkan perusahaannya itu mampukah bertahan didalam usahanya dengan memperoleh pengembalian yang maksimal dibandingkan dengan resikonya (Dr. Taswan, 2018).

2.1.8.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Ratio profitabilitas adalah ratio yang dipakai untuk melihat seberapa besar kapasitas perusahaan untuk memperoleh profit/laba dari kegiatan utama bisnisnya dalam kondisi normal (Hery, S.E., M.Si., CRP., 2015). Ratio profitabilitas biasanya diketahui sebagai ratio *profitability* yang bermaksud sebagai alat pengukuran *effectiveness management* dalam melaksanakan kegiatan operasional badan usaha. Tingkat ukur profitabilitas bisa dijalankan melalui perbandingan berbagai elemen yang terdapat pada laporan rugi laba dan *balance sheet*.

2.1.8.2 Tujuan serta Manfaat Rasio Profitabilitas

Pada saat pelaksanaannya, ratio memiliki banyak manfaat yang didapat dari ratio profitabilitas, baik untuk kelompok pemilik industry perbankan, manajemen, ataupun pelaksana kepentingan yang lain berkenaan dengan perusahaannya (Hery, S.E., M.Si., CRP., 2015). Dibawah ini dibagikan beberapa tujuandan manfaat dari adanya ratio profitabilitasnya secara keseluruhan (Hery, 2015) :

1. Sebagai alat ukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan profit selama periode akuntansi.
2. Sebagai dasar penilaian posisi profit yang dihasilkan perusahaan pada tahun yang lalu dan posisi profit yang berjalan saat ini.
3. Sebagai pengukuran pertumbuhan laba dari period saat ini dan periode kedepannya.
4. Sebagai perbandingan sebanyak apa jumlah net profit yang dihasilkan dari nilai modal yang tertanam pada asset perusahaan.
5. Sebagai daya ukur sebanyak apa jumlah yang net profit yang

didapatkan dari total equity yang tertanam.

6. Sebagai pengukuran gross profit margin terhadap net profit margin.
7. Sebagai tingkat pengukuran operating profit margin terhadap profit margin.
8. Sebagai perhitungan tolak ukur gross profit margin terhadap *net sale*.

2.1.8.3 Jenis Rasio Profitabilitas

Perusahaan bisa memakai ratio sebagian atau semua dari jenis ratio profitabilitas yang ada. Pemakaian ratio ini secara tidak keseluruhan mengartikan bahwa perusahaan memakai berbagai jenis ratio yang mana ratio yang digunakan dianggap sebagai ratio yang layak digunakan atau yang harus dimengerti. Di bawah ini merupakan beberapa jenis ratio profitabilitas yang umum dipakai pada saat berlangsungnya pengukuran kapasitas perusahaannya didalam memerikan labanya (Hery, 2015) :

1. Hasil pengembalian atas asetnya (*Return On Assets*)

Hasil dari ROA sebagai ratio yang menginformasikan berapa besarnya profit yang dihasilkan dari total asset perusahaan yang ditanam sebagai modal perusahaan untuk menciptakan modal bersih.

$$\text{Return Of Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Assets}}$$

Rumus 2.3 Return Of Asset

Jika hasil ROA makin besar, tentunya perolehan labanya juga akan makin banyak dari hasil asset yang ditanamkan didalam modal. Namun jika hasil ROA makin kecil, tentunya peolehan labanya juga kecil dari asset yang tertanam sebagai modal.

2. Hasil pengembalian atas ekuitasnya (*Return On Equity*)

Hasil dari ROE sebagai ratio yang menginformasikan berapa besarnya profit yang dihasilkan dari pemberian sekuritas. Melalui ratio pengukuran dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui total laba bersih yang diperoleh dari jumlah ekuitas. Rationya diperhitungkan berikut:

$$\text{Return Of Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2.4 *Return Of Equity*

Jika ROE makin besar, tentunya lebih besar pula perolehan laba bersihnya hingga jika semakin kecil pengembalian tersebut maka laba bersih tersebut juga akan semakin kecil dari tiap dana yang ditanamkan didalam ekuitasnya.

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

GPM adalah ratio untuk mengukur besaran persentase laba kotornya terhadap penjualan bersihnya sehingga ratio ini diukur dengan membagi nilai GPM terhadap *net sale*. GPM sendiri didapatkan dari perolehan total omset penjualan dikurangi harga pokok penjualan. Net sale sendiri diartikan sebagai penjualan secara kredit maupun cash. Dikurangi pengembalian dan promo penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Net Sale}}$$

Rumus 2.5 *Gross Profit Margin*

Tinggi nya *gross profit margin* memiliki arti jika *gross profit* semakin tinggi maka *net sale* juga akan tinggi namun jika *gross profit* makin kecil maka *net sale* juga akan rendah hal tersebut dipengaruhi oleh tinggi nya harga jual dan harga perolehan atau lebih sering di sebut sebagai harga pokok penjualannya.

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

OPM adalah ratio yang dipakai sebagai alat ukurlaba *operating* terhadap *net sale* ratio ini di hitung dengan rumas dibawah ini

$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Net Sale}}$	Rumus 2.6 <i>Operating Profit Margin</i>
--	---

Berdasarkan rumus diatas, jika semakin tinggi laba operasional maka hal tersebut terjadi dikarenakan adanya *gross profit* yang beban operasionalnya tidak terlalu tinggi namun kebalikan tersebut jika laba operasional semakin tinggi hal itu dikarenakan tinggi beban *operating*.

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

NPM ialah ratio yang selalu dimanfaatkan sebagai bahan untuk melihat persentasi *net profit margin* terhadap *net sale* yang mana ratio ini memiliki rumus seperti dibawah ini

$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sale}}$	Rumus 2.7 <i>Net Profit Margin</i>
--	---

Jika tingginya perolehan NPM, tentunya perolehan *net profit* yang dihasilkan dari *net sale* juga tinggi, namun apabila rendahnya perolehan NPM maka hal itu memengaruhi *net profit* yang dihasilkan dari *net sale*.

2.1.9 Likuiditas

2.1.9.1 Pengertian Likuiditas

Pada umumnya likuiditasnya diartikan sebagai kapasitas sebuah bank dalam mencukupi kebutuhan cash flow dengan cepat dan beban yang sesuai dengan ketentuan. Pada deskripsi lainnya adalah kapasitas bank dalam memenuhi komitmen bank yang bersangkutan terutama pada kewajiban jangka pendek (Wardiah, Mia Lasmi, S.P., 2013).

2.1.9.2 Fungsi Likuiditas

Sejumlah manfaat dari likuiditas likuiditas umumnya (Wardiah, Mia Lasmi, S.P., 2013) adalah :

1. Melakukan kegiatan operasinal berupa transaksi usaha;
2. Memecahkan permasalahan dana yang mendesak.
3. Memenuhi permohonan debitur untuk mendapatkan pinjaman dan memberikan kemudahan untuk meraih kemudahan investasi.
4. Keuntungan yang didapatkan juga sangat memikat.

Bank harus menyediakan likuiditas dengan cukup dan pengelolaan yang baik. Likuiditas yang rendah akan menyusahakan aktivitas operation bank. Namun likuiditas juga tidak boleh terlampau tinggi. Hal tersebut juga akan menyebabkan penurunan dayaguna bank yang bersangkutan mengalami penurunan profabilitas. Hal ini meyebabkan bank tidak bisa memenuhi kepentingan aktivitas operasional ataupun kebutuhan yang bersifat *urgent*, maka akan muncul resiko likuiditas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan penelitiannya Nyoman Korri dan I Gde Baskara yang berjudul Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitasnya Bank Umum Swasta Nasional di BEI, dengan hasil bahwa CAR memengaruhi positif tidak signifikan terhadap profitabilitasnya, NPL memengaruhi negative signifikan terhadap profitabilitasnya, dan LDR memengaruhi positif signifikan terhadap profitabilitasnya (Korri & Baskara, 2019).

Sesuai dengan penelitian I Gusti Ambarawati dan Nyoman Abundanti yang berjudul Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap ROA dengan hasil penelitiannya bahwa CAR dan LDR memengaruhi positif signifikan terhadap ROA sedangkan NPL memengaruhi negative signifikan terhadap ROA (Ambarawati & Abundanti, 2018).

Sesuai dengan penelitiannya Pincur Lamiduk Purba dan Nyoman Triaryati yang berjudul Pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap NIM Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI dengan hasil penelitiannya CAR, LDR memengaruhi positif signifikan terhadap NIM dan NPL memengaruhi negative signifikan terhadap NIM sedangkan BOPO tidak memengaruhi tidak signifikan (Purba & Triaryati, 2018).

Sesuai dengan penelitiannya Guntur Cahyono yang berjudul Pengaruh Tingkat Kecukupan Modar (CAR), LDR, dan BOPO terhadap ROA dengan hasil bahwa CAR, LDR tidak memengaruhi secara signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO memengaruhi negative dan signifikan terhadap ROA (Cahyono, 2018).

Sesuai dengan penelitiannya Yomina P Siregar dan Hermaya Ompusunggu yang berjudul Pengaruh Dividen, ROE dan ROA terhadap Harga Sahamnya Manufaktur di BEI dengan hasil bahwa Dividen, ROE, dan ROA memengaruhi

signifikan terhadap harga sahamnya (Siregar & Ompusunggu, 2022).

Sesuai dengan penelitiannya Santi Octaviani dan Yindi Andriyani yang berjudul Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitasnya pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dengan hasil bahwa NPL dan LDR memengaruhi signifikan terhadap profitabilitasnya (Octaviani & Andriyani, 2018).

Sesuai dengan penelitian Agus, Muhammad Arfan, dan Mulia Saputra yang berjudul Pengaruh CAR, NIM, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitasnya Bank Umum Non Devisa Di Indonesia Periode 2014- 2016 dengan hasil bahwa CAR, LDR, dan NPL tidak memengaruhi signifikan terhadap ROA sedangkan NIM memengaruhi signifikan terhadap ROA (Saputra et al., 2019).

Sesuai dengan penelitiannya Muhammad Amin yang berjudul Pengaruh BOPO, NPL, Dan LDR terhadap Profitabilitas pada BPR Konvensional NTB Lombok Timur Tahun 2013-2017 dengan hasil bahwa BOPO, NPL, LDR memengaruhi positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Amin, 2018).

Sesuai dengan penelitiannya Samuel Martono dan NurulRahmawati yang berjudul Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Pendapatan Operasional terhadap ROA dengan hasil bahwa CAR, NPF, FDR, dan BOPO memengaruhi secara signifikan terhadap ROA (Martono & Rahmawati, 2020).

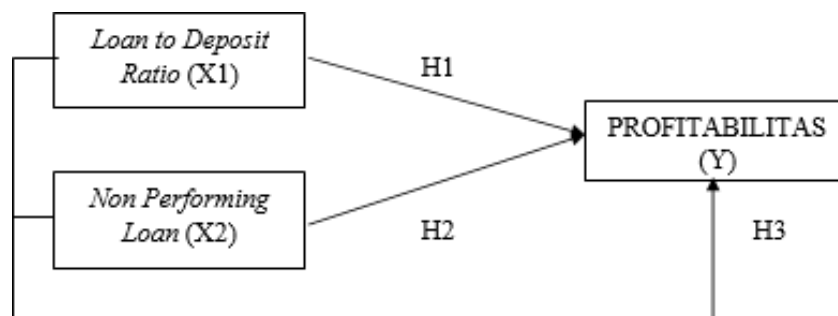
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nyoman Korri dan I Gde Baskara(2019)	Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas	X ₁ = CAR X ₂ = NPL X ₃ = LDR Y= Profitabilitas	CAR memengaruhi positif tidak signifikan terhadap profitabilitasnya. NPL memengaruhi negatif dan signifikan terhadap profitabilitasnya. .LDR memengaruhi positif dan signifikan terhadap profitabilitasnya.
2	I Gusti Ambarawati dan Nyoman Abundanti (2018)	Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap ROA	X ₁ = CAR X ₂ =NPL X ₃ =LDR Y= ROA	CAR dan LDR memengaruhi positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan NPL memengaruhi negatif dan signifikan terhadap ROA.
3	Pincur Purba dan Nyoman Triaryati (2018)	Pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap NIM Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI	X ₁ = CAR X ₂ = BOPO X ₃ = LDR Y= NIM	CAR, LDR memengaruhi NIM. NPL memengaruhi negative dan signifikan terhadap NIM. BOPO tidak memengaruhi dan tidak signifikan.
4	Guntur Cahyono (2018)	Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitasnya	X ₁ = CAR X ₂ = LDR X ₃ =BOPO Y=Profitabilitas	CAR, LDR tidak memengaruhi signifikan terhadap profitabilitasnya. BOPO memengaruhi negative dan signifikan terhadap profitabilitasnya.
5	Yomina Siregar dan Hermaya Ompusunggu (2022)	Pengaruh Dividen, ROE dan ROA terhadap Harga Saham Manufaktur di BEI	X ₁ = Dividen X ₂ = ROE X ₃ = ROA Y=Harga Saham	Dividen, ROE,dan ROA memengaruhi HargaSahamnya.

6	Santi Octaviani dan Yindi Andriyani(2018)	Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitasnya pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	$X_1 = \text{NPL}$ $X_2 = \text{LDR}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	NPL dan LDR memengaruhi signifikan terhadap Profitabilitasnya.
7	Agus Saputra, Muhammad Arfan, dan Mulia Saputra(2018)	Pengaruh CAR,NIM, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitasnya Bank Umum NonDevisa Di Indonesia Periode 2014-2016	$X_1 = \text{CAR}$ $X_2 = \text{NIM}$ $X_3 = \text{LDR}$ $X_4 = \text{NPL}$ $Y = \text{Profitabilitas (ROA)}$	CAR, LDR, dan NPL tidak memengaruhi signifikan terhadap Profitabilitasnya. NIM memengaruhi signifikan terhadap Profitabilitasnya.
8	Muhammad Amin (2018)	Pengaruh BOPO,NPL, Dan LDR terhadap Profitabilitas pada BPR Konvensional NTB Lombok Timur Tahun 2013-2017	$X_1 = \text{BOPO}$ $X_2 = \text{NPL}$ $X_3 = \text{LDR}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	BOPO, NPL,LDR memengaruhi positif dan signifikan terhadap Profitabilitasnya
9	Samuel Martono dan Nurul Rahmawati (2020)	Pengaruh CAR,NPF, FDR, dan Pendapatan Operasional terhadap ROA	$X_1 = \text{CAR}$ $X_2 = \text{NPF}$ $X_3 = \text{FDR}$ $X_4 = \text{Pendapatan Operasional}$ $Y = \text{ROA}$	CAR, NPF, FDR, dan BOPO memengaruhi signifikan terhadap ROA

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikirannya yang bersifat teoritis didalam penelitiannya ini ialah terkait pengaruh NPL dan LDR terhadap tingkatan profitabilitasnya pada PT. BPR Dana Nagoya. Variabel independen penelitiannya yang dipergunakan didalam penelitiannya ini ialah NPL dan LDR. Sedangkan variabel dependennya ialah profitabilitas. Didalam mengembangkan hipotesisnya, kerangka pemikirannya bisa diamati berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Peruumsan hipotesis berdasar latar belakangnya serta permasalahannya yang telah dijabarkan diatas, yakni:

H1: *LDR* berpengaruh terhadap tingkat profitablilitas.

H2: *NPL* berpengaruh terhadap tingkat profitablilitas.

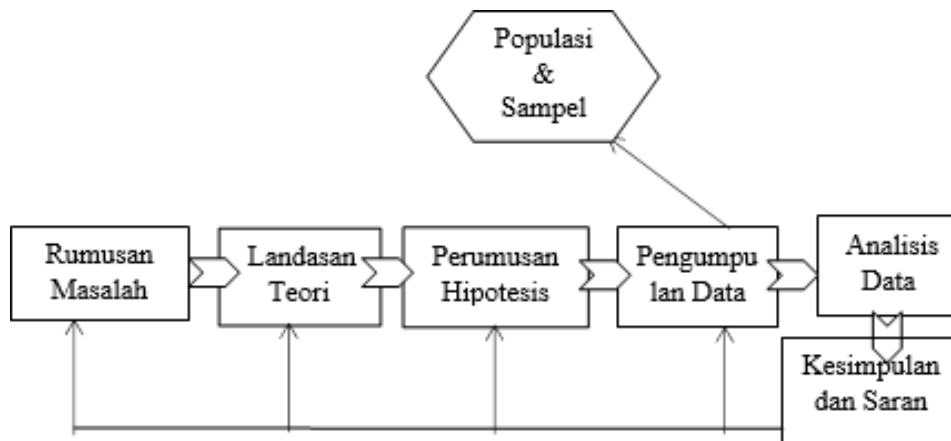
H3: *NPL* dan *LDR* secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkatan profitabilitasnya.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitiannya menjadi prosedural ataupun sebuah perencanaan didalam penelitiannya yang dipergunakan sebagai langkah dan metode didalam melangsungkan penelitian. Desain penelitiannya memiliki tujuan yang bisa mendukung serta memerikan sebuah hasil dari penelitian. Penelitiannya ini memiliki tujuan didalam mengujikan pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitasnya pada PT. BPR Dana Nagoya. Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2012) aspek serta prosesi penelitiannya yakni ditiap penelitiannya selalu diawali dari sebuah permasalahan. Adapun desainnya didalam penelitiannya ini yakni:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Sugiyono (2012)

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitiannya ialah keseluruhan suatu yang di tetapkan penelitiannya didalam mempelajari hingga diperolehlah sebuah informasi terkait hal yang dicari, lalu ditariklah sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2012). Variabelnya yang dipergunakan didalam penelitiannya ini terbagi dua yakni variabel dependen dan independen. Berdasar hipotesisnya serta modelnya, variabelnya yang dipergunakan didalam penelitiannya ini ialah :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependennya yakni variabelnya yang terpengaruhi ataupun yang menjadikan akibatnya, dikarenakan ada variabel bebasnya (Sugiyono, 2012). Variabel dependennya ialah profitabilitas. Peneliti memakai rasio *Return On Assets* (ROA) didalam mengukur tingkat profitabilitasnya. ROA ialah rasio yang terkait aspek profitabilitas yang memiliki fungsi didalam mengukur keefektivitasan perusahaannya didalam memperoleh laba dengan menggunakan aktivitya (Wardiah, Mia Lasmi, S.P., 2013). Adapun rumusnya (Nsobilla, 2016). :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.1 ROA

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yakni variabelnya yang memengaruhinya perubahan ataupun munculnya variabel terikatnya (Prof. Dr. Sugiyono, 2012). Berdasar landasan teorinya serta hipotesisnya, yang menjadi variabel independennya ialah NPL dan LDR. NPL merupakan kredit yang di salurkan pada nasabahnya yang mana nasabahnya tak mampu membayar ataupun melunasi angsurannya sesuai perjanjiannya yang telah ditandatangani kedua pihaknya (Drs. Ismail, 2013).

Adapun rumusnya (Riyadi, 2011):

$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rumus 3.2 NPL
---	----------------------

LDR ialah sebuah pengukuran likuidnya dari persediaan berupa rasio pinjamannya terhadap depositnya. Rasio ini dipergunakan didalam mengukur tingkatan likuiditasnya sebuah bank. Berikut rumus LDR (Wardiah, Mia Lasmi, S.P., 2013) :

$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\%$	Rumus 3.3 LDR
--	----------------------

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Rumus Skala (Ratio)
Loan to Deposit Ratio (X1)	Ratio yang mengukur seberapa besarnya kreditoleh pihak ketiga untuk perputaran kreditnya yang akan disalurkan kepada masyarakat tidak termasuk yang di berikan bank lainnya (Dr. Taswan, 2018).	$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$
Non-Performing Loan (X2)	Kreditnya yang kualitas nya kurang lancar, di ragukan, serta macet. Umumnya dikenal kredit yang sudah tidak dilakukan pembayaran sama sekali sehingga kredit yang diberikan tidak tertagihkan (Dr. Taswan, 2018).	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas dipergunakan didalam mengukur kemampuannya sebuah perusahaan didalam memperoleh laba dari aktivitasnya yang normal (Hery,2015).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

3.3 Populasi dan Sampel

Populasinya didalam penelitiannya ini ialah PT. BPR Dana Nagoya yang berlokasi dikota Batam. Metodenya didalam menentukan sampelnya ialah *non probability sampling* dengan mengaplikasikan sampel jenuh. Maka sampelnya yang dipergunakan ialah laporan keuangannya PT. BPR Dana Nagoya periode 2012–2021 dengan data triwulan.

3.4 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Peneliti sudah mengaplikasikan jenis data kuantitatifnya didalam penelitiannya inidikarenakan perolehan datanya mencakup numerik yang akan dilakukan penganalisaan lebih mendalam yakni penganalisaan data. Penelitiannya ini mencakup tiga variabel yaitu NPL, LDR, dan profitabilitas.

3.4.2 Sumber Pengumpulan Data

Sumber datanya didalam penelitiannya ini ialah data sekunder yang di peroleh dari beragam sumber. Datanya itu mencakup laporan keuangannya yang dipublikasikan oleh PT BPR Dana Nagoya yang bisa didapati dari website www.ojk.go.id yang merupakan website resmi OJK serta laporannya yang terkumpulandari objek penelitiannya.

3.5 Teknik Pengumpulan data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Tekniknya didalam mengumpulkan datanya ialah melalui dokumentasi. Dokumentasinya bersumber dari beberapa dokumen yang manatertulis. Didalam penelitiannya ini di maksudkan memperoleh datanya dengan dokumentasi yakni dengan mendalami beberapa dokumen yang berkaitan dengan keseluruhan datanya

yang di perlukan didalam penelitiannya ini.

3.5.2 Instrumen yang Digunakan

Instrumennya yang dipergunakan didalam penelitiannya ini ialah laporan keuangannya yang berkaitan dengan variabelnya yang di teliti, yakni laporan informasi lain nya yang mencakup beberapa rasio keuangannya perusahaan.

3.6 Metode Analisis Data

Didalam penelitiannya yang bersifat kuantitatif ini, penganalisaan datanya menjadi aktivitas sesudah datanya dari keseluruhan respondennya sudah dikumpulkan. Kegiatannya didalam menganalisa datanya yaitu melakukan pengelompokan datanya berdasar variabelnya dan jenis respondennya, mengumpulkan tabulasi datanya berdasar variabelnya dari keseluruhan respondennya, melakukan penyajian datanya ditiap variabelnya yang diteliti, menghitung didalam menyelesaikan perumusan permasalahan, serta menghitung didalam pengujian hipotesis yang sudah di ajukan (Prof. Dr. Sugiyono, 2012).

Analisa data didalam penelitiannya ini ada dua macam, yakni statistika deskriptif dan statistika parametrik. Metode analisa datanya yang dipergunakan didalam penelitiannya ini ialah :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif dipakai didalam menganalisa datanya dengan melakukan pendeskripsian atau menjabarkan datanya yang sudah dikumpulkan dengan tanpa bermaksud menyimpulkan yang umumnya berlaku. Statistika deskriptif dipergunakan jika penelitiannya hanya berkeinginan melakukan pendeskripsian data sampel, sertatak ingin menyimpulkan hal yang berlaku didalam populasinya dimana sampelnya itu di ambil (Prof. Dr. Sugiyono, 2012).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasiknya didalam penelitiannya ini mencakup:

3.6.3 Uji Normalitas

Ujinya ini di lakukan dengan maksud agar mengetahui nilai residunya yang diteliti terdistribusi normal ataupun tidak. Nilai residunya yang terdistribusi normal akan menyerupai bentuk kurva yang jika di gambarkan akan menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*). Uji ini bisa di lakukan dengan *histogram regression residual* yang telah di standarkan serta perolehan *Kolmogorov- Smirnov*. Datanya di katakan normal apabila perolehan $\text{sig} > 0,05$ (Wibowo, 2012).

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji ini dipergunakan didalam menelusuri berkorelasi atau tidaknya diantara banyaknya data yang di observasi serta di analisis berdasar ruang dan waktu, *time series* (Wibowo, 2012). Umumnya metodenya ialah *Durbin- Watson* (DW). Ada tidak nya autokorelasi berdasar pada nilai $DW > 0,05$ artinya tidak terjadinya autokorelasi.

3.6.5 Uji Multikolinearitas

Didalam persamaan regresinya tak diperbolehkan bergejala multikolinearitas, berarti tak diperbolehkan berkorelasi ataupun berhubungan yang sempurna ataupun mendekati sempurna diantara variabel bebasnya yang menghasilkan persamaannya tersebut (Wibowo, 2012). Gejala multikolinearitasnya ini bisa di ketahui melalui uji yang bisa mendeteksi dan mengujikan apakah persamaannya terjadi gejala multikolinearitas dengan kriteria jika $VIF < 10$ dan $TOL > 0,10$ maka modelnya tak bergejala multikolinearitas.

3.6.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini mengujikan perbedaannya diantara *variance residual* pada periode penelitian keperiode penelitiannya yang lain(Sujarweni, 2016). Langkah didalam memprediksikan ada tidaknya heteroskedastisitas didalam model bisa di lihat dengan gambar pada *Scatterplot*, regresinya tidaklah bergejala heteroskedastisitas apabila :

1. Titik datanya menyebarluas disekitaran angka 0.
2. Titik datanya tidaklah berkumpul namun diatas ataupun dibawah saja.
3. Penyebaran titiknya tak diperbolehkan menyerupai pola gelombang melebar lalu menyempit serta melebar kembali.
4. Penyebaran titiknya tak menyerupai pola tertentu.

3.6.7 Uji Hipotesis

Pengujiannya ini mencakup pengujian t, pengujian F, analisa linear berganda, serta koefisien determinasi.

3.6.8 Uji t

Uji t dilangsungkan didalam uji hipotesisnya secara parsial, didalam menelusuri berpengaruh tidaknya variabel independennya secara individual terhadap variabel dependennya. Pengambilan keputusan hasil uji t (Sujarweni, 2016), apabila :

- a. $Sig > 0,05$ atau t hitungunya $< t$ tabelnya maka H_0 diterima.
- b. $Sig < 0,05$ atau t hitungunya $> t$ tabelnya maka H_0 ditolak.

3.6.9 Uji F

Uji F membuktikan keseluruhan variabel independennya didalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya atau tidak.

Penentuan keputusannya (Sujarweni, 2016), jika :

- a. $\text{Sig} > 0,05$ atau F hitungnya $< F$ tabelnya maka H_0 diterima.
- b. $\text{Sig} < 0,05$ atau F hitungnya $> F$ tabelnya maka H_0 ditolak.

3.6.10 Analisis Regresi Linear Berganda

Umumnya analisa ini mempunyai pola teknis serta substansinya yang menyerupai dengan analisa linear yang sederhana. Analisa linear bergandanya sendiri menyatakan bahwa sebuah hubungan linearnya diantara dua ataupun lebih variabel independennya dengan variabel dependennya. Adapun persamaan regresinya bisa menggunakan rumus berikut:

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y: Profitabilitas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X_1 : LDR

X_2 : NPL

3.6.11 Koefisien Determinasi

Analisa ini dipergunakan didalam kaitannya didalam menelusuri besaran persentasenya dari pengaruh variabel bebasnya didalam model regresinya yang secara bersamaan memerikan pengaruhnya terhadap variabel terikatnya. Dinyatakan koefisiennya di tunjukan menampilkan jauhnya model yang ada bisa menjabarkan keadaan yang sesungguhnya (Sujarweni, 2016).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya ialah sebuah tempat yang mana ditempat ini peneliti bisa memperoleh data yang di butuhkan didalam melakukan penelitian. Adapun lokasinya di laksanakan dikantor pusat PT BPR Dana Nagoya, yang berlokasi di Nagoya Newtown F No. 1-2.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitiannya berupa beberapa kegiatan seperti studi kepustakaan, penentuan judul apa yang ingin diteliti, mengumpulkan serta melakukan pengolahan data, melakukan penyusunan serta pengumpulan dari laporannya. Lama waktu didalam penelitiannya ini berawal dari bulan Maret-Agustus 2022.

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Tahun/Pertemuan ke-													
	Maret – Agustus 2022													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Studi Kepustakaan	■	■												
Menentukan Judul		■												
Mengajukan Laporan Skripsi			■											
Mengumpulkan Data				■	■	■								
Mengolah Data					■	■	■	■	■					
Menyusun Laporan Skripsi							■	■	■	■	■			
Mengumpulkan Laporan Skripsi												■	■	
Membuat dan menerbitkan Jurnal														■

